

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak tantangan yang harus dihadapi oleh suatu lembaga atau perusahaan demi membangun perusahaan/lembaga yang berkualitas. Suatu perusahaan dituntut untuk berperilaku efektif dan efisien dalam menjalankan bisnisnya. Apabila tidak demikian, perusahaan tidak dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lain yang memiliki kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, lembaga atau perusahaan harus selalu menciptakan keunggulan-keunggulan kompetitif yang dapat menjamin keberlangsungan hidup jangka panjang sebuah perusahaan/lembaga Suhaya (2019: 152). Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam organisasi karena manusia inilah yang mampu menggerakkan seluruh komponen yang berada dalam organisasi. Organisasi tanpa manusia tidak akan berjalan. Manusia merupakan sumber daya yang mempunyai pikiran dan perasaan yang membedakannya dengan faktor-faktor produksi yang lain. Perbedaan karakter dan perannya yang sangat penting, maka organisasi harus senantiasa mengelola faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar mampu menciptakan keunggulan melalui sumber daya manusia itu sendiri dalam menciptakan produk barang atau jasa.

Seorang pakar ilmu manajemen terkemuka, Dale sebagaimana dikutip oleh Handoko (2013: 155) menyatakan bahwa dari semua sumber yang tersedia bagi organisasi, yaitu uang, bahan, peralatan, dan manusia, maka sumber yang terpenting bagi pencapaian tujuan organisasi adalah manusia karena manusia mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Unsur yang paling menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan adalah faktor manusianya. Manusia yang bersumber daya harus terus ditingkatkan kemampuannya sehingga dapat mendukung dan bekerja semaksimal mungkin untuk keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Boyatzis (2011: 278) bahwa manusia yang bersumber daya sangat diperlukan bagi organisasi. Suatu organisasi, sumber daya yang disumbangkan oleh para anggotanya berupa keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di dalam bekerja. Hal ini dikenal dengan istilah modal manusia. Mengidentifikasi dan menilai modal manusia tentu saja merupakan hal yang sulit dan kompleks. Keterampilan dan kemampuan seseorang dapat diukur melalui prestasi kerja, pengalaman dan kualifikasi. Belakangan ini banyak organisasi yang menilai orang-orangnya berdasarkan penilaian yang sistematis dan terperinci berdasarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dikembangkan pula penilaian terhadap kemampuan untuk bekerja sama secara lebih efektif.

Penyebaran informasi dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang paling penting dari keberhasilan kinerja sebuah organisasi. Penggunaan informasi sangat tergantung dari kompetensi penggunanya. Choo (2015: 155), pengguna informasi dalam organisasi dapat langsung menggabungkan dan mengelolanya dalam membuat keputusan dan negosiasi, termasuk didalamnya memperbaiki masalah yang dihadapi. Di zaman serba maju ini. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sudah sangat pesat, muncul berbagai macam aplikasi-aplikasi canggih dari media sosial seperti: *facebook, youtube, google plus, path, instragram*, dan sebagainya. Sehingga memudahkan manusia untuk mencari sesuatu,

Namun dengan perkembangan yang ada bukan tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh terhadap motivasi belajar. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dewasa berkembang sangat pesat. Dengan internet cepatnya arus informasi membuat hampir tiada batas ruang dan waktu. Salah satu produk dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi adalah menjamurnya media sosial yang tumbuh bak cendawan di musim hujan seiring semakin banyaknya para pengguna media sosial.

Menurut Darma dkk (2015: 223) seperti halnya di dunia nyata, menjalin hubungan persahabatan bisa juga dilakukan di dunia maya (*internet*). Bedanya, kita tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk berjabat tangan dan menanyakan siapa namanya. Di *internet*, kita bisa berkenalan dengan siapapun, kapanpun, latar belakang suku bangsa yang berbeda, bahkan antar negara dengan bahasa yang berbeda pula. Tentu saja, seperti halnya di dunia nyata, etika ketika mengajak berkenalan harus tetap dijaga. Meskipun yang diajak adalah teman lama, jangan sampai kita memaksa orang lain untuk menjadi teman kita. Proses untuk menjalin hubungan di dunia maya (*internet*) seperti itu, sering disebut (*jejaring sosial*) (*social networking*)

Penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, baik dari anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai remaja sudah mengenal apa itu media sosial. Siswa yang sering menggunakan media sosial pasti akan nampak sekali perbedaannya, karena disadari atau tidak media sosial ini membuat penggunanya ketagihan, jadi selalu ingin tahu dan melihat berita *terupdate* di media sosial. Berbeda dengan siswa yang jarang menggunakan teknologi media sosial, mereka tidak akan merasakan keingintahuan yang besar dengan beritaberita terbaru di media sosial (*medsos*).

Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, UndangUndang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen) menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan

rokhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru merupakan salah satu aspek yang terpenting karena guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik.

Kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain, yang pada hakikatnya dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang menentukan adalah kreativitas. Kreativitas sebagai faktor mental manusia telah lama diperbincangkan oleh para ahli, namun sampai saat ini penerapannya di sekolah Indonesia belum seperti yang diharapkan. Pendidikan di sekolah pada umumnya lebih menekankan pada pengembangan berpikir logis dan *konvergen* (berpikir ke satu arah) dengan melatih peserta didik untuk berpikir dan menemukan suatu pengetahuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Kemampuan peserta didik untuk berpikir *divergen* (ke segala arah) dan memecahkan masalah secara kreatif kurang diperhatikan dan kurang dikembangkan. Salah satu faktor penyebab yang sering dikemukakan oleh guru adalah terlalu saratnya beban belajar peserta didik dalam kurikulum sehingga guru merasa kekurangan waktu untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Yayasan Al Hikam merupakan lembaga pendidikan yang berada di wilayah Bangkalan Madura dengan status swasta berdasarkan SK pendirian 421.3/623/108.08/2004 memiliki akreditasi A. Berdasarkan data yang di dapat dalam perkembanganya Yayasan Al Hikam Bangkalan telah memiliki tenaga pendidik sejumlah 132 orang, data Maret 2023. Namun demikian Yayasan Al Hikam

Jenis	Jumlah	Pria	Wanita
SD	10	5	5
Total	20	10	10

Gambar 1. Data Perkembangan Tenaga Pendidik Yayasan Al Hikam 2023
(Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/AFCD8CE4E0DCAEB0B4F4>)

namun demikian akses tersebut memiliki kecepatan yang terbatas. Hal tersebut berdampak terhadap aktifitas di lingkungan Yayasan Al Hikam yang berakibat sulitnya mengembangkan kompetensi sehingga kreativitas dalam penggunaan media sosial juga terbatas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah terbatasnya jaringan akses internet di Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan yang menyebabkan terkendalanya kompetensi yang berakibat terhadap kreativitas dalam penggunaan media sosial dalam rangka mendukung kinerja. Adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja Melalui Kreativitas Guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas secara lebih mendalam, yaitu:

1. Adakah pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan
2. Adakah pengaruh media sosial terhadap kinerja guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan

3. Adakah pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan
2. Untuk menjelaskan pengaruh media sosial terhadap kinerja guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan
3. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, selain itu bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain, khususnya Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengaruh kompetensi dan media sosial terhadap kinerja melalui kreativitas guru Yayasan Al Hikam Kabupaten Bangkalan

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian terdiri dari manfaat untuk siswa, pendidik, orang tua, masyarakat, dan penelitian lanjutan